

## **Peningkatan Kapasitas Guru-Guru Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kabupaten Tanah Datar sebagai Fasilitator Gerakan Literasi Dasar Baca Tulis melalui Pelatihan**

**Hasanuddin WS, Emidar, Zulfadhli**

**FBS Universitas Negeri Padang**

[hasanuddinws@pps.unp.ac.id](mailto:hasanuddinws@pps.unp.ac.id) [zulfadhli@fbs.unp.ac.id](mailto:zulfadhli@fbs.unp.ac.id) [emidarfahmi@yahoo.co.id](mailto:emidarfahmi@yahoo.co.id)

Submitted: 2019-10-31

Accepted: 2019-11-28

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v1i1.106663

Revised: 2019-11-28

Published: 2019-11-29

URL: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/abdi-humaniora/article/view/106663>

### **Abstrak**

Gerakan literasi dasar baca tulis bertujuan untuk menghasilkan lingkungan atau ekosistem atau masyarakat yang sadar dan kaya akan literasi. Masyarakat yang dimaksudkan ini adalah masyarakat yang aktif, dinamis, dan menghidupkan aktivitas literasi. Masyarakat yang dimaksudkan terutama adalah masyarakat secara menyeluruh yang dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan lembaga pendidikan formal, serta masyarakat umum mulai dari perkotaan hingga ke wilayah terjauh. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk terus mengembangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN), salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan berupa penguatan kapasitas fasilitator. Berdasarkan kenyataan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan penguatan kapasitas fasilitator gerakan literasi dasar baca tulis bagi guru-guru Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan difokuskan pada penguatan guru-guru tersebut sebagai fasilitator Gerakan Literasi Nasional di lingkungan tempat mereka bertugas sehingga mereka memiliki pengetahuan, wawasan, dan keterampilan sebagai fasilitator yang kaya untuk melaksanakan strategi gerakan baca tulis di sekolah. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah (presentasi), diskusi/tanya jawab, pemberian tugas, dan pendampingan. Hasil yang dicapai setelah kegiatan dilaksanakan dan setelah mengamati latihan yang diberikan, dapat terlihat bahwa para peserta dapat memperoleh pengetahuan literasi dan mampu mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan literasi serta menjadi fasilitator kegiatan literasi di sekolah.

**Keywords:** Pelatihan; Fasilitator; Literasi; Guru SMP, Bahasa Indonesia

### **Pendahuluan**

Dimulai pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan dan menggiatkan suatu gerakan yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini bukanlah gerakan dadakan atau gerakan yang muncul tiba-tiba, melainkan dilakukan sebagai salah satu upaya mengimplementasikan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional bukanlah kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh instansi tunggal

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Artinya, ini tidak dimonopoli oleh hanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saja, Gerakan Literasi Nasional ini juga dilaksanakan oleh berbagai pihak sebagai pemangku kepentingan. Pihak-pihak yang terlibat selain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah, komponen pegiat literasi, organisasi profesi, akademisi, dunia usaha, serta kementerian dan lembaga lain di luar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keikutsertaan berbagai pihak sebagai pemangku kepentingan atas Gerakan Literasi Nasional ini bertujuan agar mampu mempercepat pencapaian tujuan gerakan nasional ini. Tujuan gerakan secara substantif maupun tujuan kuantitatif sasaran gerakan nasional ini penting untuk segera digesa. Secara keseluruhan, gerakan ini diharapkan menghasilkan lingkungan atau ekosistem atau masyarakat yang sadar dan kaya akan literasi. Masyarakat yang dimaksudkan ini adalah masyarakat yang aktif, dinamis, dan menghidupkan aktivitas literasi. Masyarakat yang dimaksudkan terutama adalah masyarakat secara menyeluruh yang dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan lembaga pendidikan formal, serta masyarakat umum mulai dari perkotaan hingga ke wilayah terjauh.

Di dalam tujuan yang lebih terfokus, berdasarkan panduan gerakan ini, lembaga pendidikan formal (sekolah) merupakan wilayah utama dari pelaksanaan gerakan nasional ini. Oleh sebab itu, hal yang tidak dapat dielakkan dari pelaksanaan gerakan ini adalah pelibatan para guru sebagai fasilitator. Berkaitan dengan hal ini, hal utama yang urgen untuk segera ditangani adalah mempersiapkan guru sebagai fasilitator yang mumpuni. Persoalannya, sampai saat ini belum semua guru, bahkan sebahagian besar dari para guru belum memiliki kapasitas penuh dan belum berpengalaman sebagai fasilitator gerakan literasi ini. Mengingat kondisi yang sedemikian ini, maka pelatihan penguatan kapasitas fasilitator pada guru sebagai salah satu pemangku kepentingan gerakan literasi nasional ini penting dilakukan.

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pemangku kepentingan yang paling utama di dalam hal literasi dasar baca tulis. Keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan keterampilan dua dari lima keterampilan berbahasa yang paling utama untuk dimiliki di dalam upaya menciptakan masyarakat kaya literasi (tiga keterampilan yang lain adalah mendengarkan, berbicara, dan memirsas). Mengapa guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia penting dan utama di dalam penguatan fasilitator gerakan literasi ini? Hal ini disebabkan karena melatih dan upaya peningkatan penguasaan keterampilan membaca dan menulis memang menjadi bagian utama tugas guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada lembaga pendidikan, baik pada pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), juga pada pendidikan menengah (SMA/MA/SMK). Di dalam dinamika dunia hari ini, dimana aspek baca tulis mendasari hampir seluruh kegiatan dan pemenuhan hajat hidup masyarakat, maka upaya memiliki dan menguasai keterampilan baca dan tulis yang baik, mumpuni, dan kaya adalah hal yang utama. Harus disadari bahwa keterampilan berbahasa baca dan tulis ini merupakan literasi fungsional dan sangat penting dimiliki di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat hari ini. Dengan memiliki kemampuan literasi baca tulis yang baik, seseorang atau sekelompok orang dapat menjalani hidupnya dengan tingkat kualitas yang lebih baik dibanding seseorang atau sekelompok orang yang kemampuan literasi baca tulisnya rendah.

Berdasarkan kenyataan ini, guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di lembaga-lembaga sekolah formal merupakan prioritas utama menjadi fasilitator gerakan literasi baca tulis pada lingkungan tempat di mana mereka bertugas membina peserta didiknya. Persoalannya sekarang adalah, apa-apa kompetensi yang telah dimiliki oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai guru mata pelajaran di sekolah, tidaklah langsung

dapat ditransfer begitu saja di dalam kegiatan atau program literasi dasar baca tulis di dalam gerakan literasi nasional ini. Meskipun demikian, kompetensi yang telah dimiliki oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di satuan pendidikan SMP/Mts adalah modal dasar utama untuk upaya melakukan pelatihan penguatan fasilitator Gerakan Literasi Nasional pada mereka. Oleh sebab itu, modal dasar kompetensi guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat, di dalam upaya untuk menyukseskan gerakan nasional ini perlu dikuatkan melalui program pelatihan penguatan kapasitas fasilitator literasi baca tulis.

Berdasarkan kenyataan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan penguatan kapasitas fasilitator gerakan literasi dasar baca tulis bagi guru-guru Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat. Berdasarkan materi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, gerakan literasi dasar baca tulis sebagai kecakapan hidup (Saryono, dkk., 2017), pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan difokuskan pada penguatan guru-guru tersebut sebagai fasilitator Gerakan Literasi Nasional di lingkungan tempat mereka bertugas sehingga mereka memiliki pengetahuan, wawasan, dan keterampilan sebagai fasilitator yang kaya untuk melaksanakan strategi gerakan baca tulis di sekolah.

### **Metode Kegiatan**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah (presentasi), diskusi/tanya jawab, dan pemberian tugas. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut ini.

1. Di awal kegiatan diadakan tes awal untuk mengetahui tingkat penguasaan guru yang menjadi khalayak sasaran tentang materi pelatihan;
2. Presentasi materi tentang Gerakan Literasi Nasional (GLN), Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Penulisan laporan hasil bacaan, penulisan karangan berdasarkan fakta dan opini, penulisan puisi berdasarkan kelas kata, dan penulisan puisi berdasarkan metafora. Pemateri menyajikan materi di hadapan khalayak sasaran (ceramah), dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian latihan untuk pemantapan dan pengayaan.
3. Presentasi materi tentang penguatan kapasitas dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi baca tulis di sekolah.
4. Presentasi materi tentang penguatan kapasitas dalam menggali nilai pada sebuah buku atau bacaan dan menyusun laporan sederhana yang menarik. Pemateri menyajikan materi di hadapan khalayak sasaran (ceramah), dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian latihan untuk pemantapan dan pengayaan.
5. Presentasi materi tentang penguatan kapasitas dalam meningkatkan dan menumbuhkembangkan budaya bernalar bagi peserta didik di Sekolah. Pemateri menyajikan materi di hadapan khalayak sasaran (ceramah; presentasi), dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian latihan untuk pemantapan dan pengayaan.

### **Hasil Kegiatan dan Pembahasan**

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa “PELATIHAN PENGUATAN KAPASITAS FASILITATOR GERAKAN LITERASI DASAR BACA TULIS BAGI GURU-GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KABUPATEN TANAH DATAR” ini

dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 4—5 Agustus 2019 bertempat di aula SMPN 1 Batusangkar, Tanah Datar. Kemudian, kegiatan ini dilanjutkan dengan pemberian tugas terstruktur kepada seluruh peserta. Tugas tersebut harus diselesaikan dan dikumpulkan pada waktu yang telah ditetapkan.

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 22 orang guru SMP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari berbagai SMP yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan ini diawali dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh Pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar yang diwakili oleh Kepala Bidang Pendidikan, Ketua dan Tim pelaksana PKM, dan Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pesisir Tanah Datar selaku mitra dalam kegiatan PKM ini.

Sesuai dengan metode pelatihan, kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, praktik, dan pemberian tugas terstruktur, serta pembimbingan dalam menghasilkan dan mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi baca tulis di sekolah, penguatan kapasitas guru sebagai fasilitator literasi baca tulis dalam hal menggali nilai pada sebuah buku atau bacaan dan menyusun laporan sederhana yang menarik, serta penguatan kapasitas guru sebagai fasilitator literasi baca tulis di dalam hal meningkatkan dan menumbuhkembangkan budaya bernalar bagi peserta didik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, para peserta dibekali dengan berbagai materi yang relevan. Materi-materi tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Gerakan Literasi Nasional (GLN)
2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
3. Penulisan Laporan Hasil Bacaan (*Book Report*)
4. Penulisan Karangan Berdasarkan Fakta dan Opini (Feature)
5. Penulisan Puisi Berdasarkan Kelas Kata
6. Penulisan Puisi Berdasarkan Metafora

Tahap awal dari kegiatan PKM ini adalah penyampaian materi. Materi pertama dalam kegiatan ini adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pada materi ini, peserta dibekali dengan konsep-konsep dasar Gerakan Literasi Nasional dan Literasi Sekolah, yang meliputi pengertian GLN dan GLS, tujuan dan prinsip GLN-GLS, sasaran GLN-GLS, prinsip-prinsip GLN-GLS, tahapan dan strategi pelaksanaan, literasi dasar baca tulis serta peran, posisi, dan keterkaitan perguruan tinggi dalam kegiatan Gerakan Literasi Nasional dan Gerakan Literasi Sekolah.

Melalui materi GLN dan GLS ini diharapkan peserta memiliki pengetahuan dan wawasan secara teoretis tentang konsep-konsep dasar literasi dan proses pengembangannya sebagai materi ajar di sekolah (kelas).

Materi selanjutnya, “Penulisan Laporan Hasil Bacaan (*Book Report*)”. Materi ini memberikan pengetahuan kepada peserta bagaimana menulis hasil bacaan dalam bentuk laporan sebagai salah satu bentuk dari kegiatan literasi dasar baca. Penyajian diawali dengan penjelasan tentang laporan hasil bacaan buku nonfiksi dan buku fiksi dan struktur laporannya.

Setelah penyampaian materi, peserta dibimbing dalam menulis laporan hasil bacaan berupa artikel dengan memperhatikan struktur yang harus disusun secara sistematis.

Sebagai tindak lanjut dari materi ini, peserta ditugaskan untuk membuat laporan hasil bacaan dari sebuah artikel koran sebagai salah satu tugas terstruktur dari kegiatan PKM ini. Peserta diwajibkan menulis laporan hasil bacaan dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **A. Pendahuluan**

Judul : .....

Pengarang : .....  
 Penerbit : .....  
 Tahun Terbit : .....  
 Kota Terbit : .....

**B. Bagian-Bagian Tulisan**

.....  
 .....

**C. Komentar Penulis**

.....  
 .....

**D. Penutup**

.....

**Daftar Pustaka**

Model penulisan laporan hasil bacaan tersebut dapat diterapkan oleh para guru dalam proses pembelajaran di kelas dan dapat dikembangkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi baca tulis di sekolah.

Materi selanjutnya yang disajikan kepada peserta sebagai upaya peningkatan literasi dasar (tulis) adalah “Penulisan Karangan Berdasarkan Fakta dan Opini”. Tujuan dari materi ini adalah agar para peserta dapat menulis karangan berdasarkan fakta dan opini. Salah satu bentuk karangan yang ditulis berdasarkan fakta dan opini adalah feature. Feature merupakan salah satu jenis berita, di samping *straight news* dan reportase. Untuk itu, peserta dibimbing dalam menulis berita sederhana, kemudian mengembangkannya menjadi sebuah feature.

Untuk menghasilkan sebuah feature yang baik, ada beberapa tahap yang harus diselesaikan. Peserta dibimbing dan dilatih dalam menghasilkan sebuah feature sesuai dengan tahap-tahap yang diberikan. Tahap-tahap tersebut adalah:

Tahap 1: Menulis karangan berdasarkan fakta (berita)

Pada tahap ini, peserta dibimbing dan dilatih dalam menulis karangan berdasarkan fakta dengan menampilkan foto-foto pendukung dengan mempertimbangkan unsur 5W 1H.

Tahap 2: Menyisipkan opini pada karangan berdasarkan fakta

Pada tahap ini, peserta dibimbing dan dilatih untuk menyisipkan bagian-bagian mana yang termasuk opini dari karangan yang sudah ditulis pada tahap 1 dengan menggunakan format berikut.

**FORMAT IDENTIFIKASI  
 MENYISIPKAN OPINI PADA KARANGAN BERDASARKANFAKTA**

No.	Unsur karangan berdasarkan fakta	PenyisipanOpini
1	Who	1. 2.
2	Why	1. 2.

		<b>3.</b>
<b>3</b>	<b>How</b>	<b>1.</b> <b>2.</b> <b>3.</b>
<b>4</b>	<b>Dst.</b>	

Tahap 3: Menulis karangan berdasarkan opini

Pada tahap ini, peserta menggabungkan aspek opini dan fakta yang sudah ditulis pada tahap sebelumnya untuk menjadi sebuah feature.

Sebagai tindak lanjut dari materi ini, peserta ditugaskan untuk membuat sebuah feature sesuai dengan tahapan-tahapannya. Di samping itu, para peserta diharapkan juga dapat mengembangkan model ini kepada siswa sebagai bagian dalam pembelajaran yang teritegrasi di sekolah, khususnya pada materi menulis karangan berdasarkan fakta dan opini.

Materi berikutnya yang disajikan kepada peserta dalam kegiatan PKM ini adalah “Penulisan Puisi Berdasarkan Kelas Kata”. Pada materi ini, peserta dilatih dan dibimbing dalam menghasilkan puisi. Sebelum menghasilkan sebuah puisi, peserta dipandu dalam beberapa tahap. Tahap pertama, peserta menyaksikan sebuah tayangan dalam bentuk video, kemudian peserta diminta untuk menemukan berbagai jenis dan bentuk kata yang ditampilkan dalam video tersebut. Jenis kata pertama yang harus ditentukan adalah kata benda (nomina). Video tersebut ditayangkan beberapa kali, peserta mengamati dengan menentukan jenis kata yang tampak dalam cuplikan video tersebut. Setelah semua jenis kata nomina ditemukan, dilanjutkan dengan menentukan jenis kata berikutnya yang relevan dengan jenis kata yang nomina yang ditemukan. Peserta menentukan jenis kata mana yang nomina (kata Benda), verba (kata kerja), advervia (keterangan), dan ajektiva (kata sifat). Setelah itu, peserta diminta mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kata-kata tersebut dalam format berikut.

**TAHAP 1**  
**INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI**  
**NOMINA, VERBA, ADVERBIA, DAN ADJEKTIVA**  
**DARI OBJEK YANG DIAMATI UNTUK PENULISAN PUISI**

<b>No.</b>	<b>Nomina</b>	<b>Verba</b>	<b>Adverbia</b>	<b>Adjektiva</b>
	Air	Mengalir	sangat	Deras

Setelah semua kata diinventarisasi dan diidentifikasi, peserta menyusun kata-kata tersebut menjadi sebuah frase, klausa, atau kalimat dengan menggunakan format berikut.

**TAHAP 2**  
**MERANGKAI KELAS KATA**  
**MENJADI FRASE, KLAUSA, DAN ATAU KALIMAT**

	Sangat deras air mengalir
--	---------------------------

Pada tahap 3, peserta menyusun ulang ulang rangkaian kelas kata dalam kesatuan maksud yang berkoherensi dan berkohehi dalam bentuk baris dan bait. Pada tahap ini, peserta boleh menggunakan konjungsi, partikel, klitik, afiks agar koherensi dan kohehi bait berhasil baik.

### **TAHAP 3**

#### **MENYUSUN ULANG RANGKAIAN KELAS KATA DALAM KESATUAN MAKSUD YANG BERKOHERENSI DAN BERKOHESI DALAM BENTUK BARIS DAN BAIT**

1	Deras mengalir sangat dan airmu pun bergegas menuju hilir
---	-----------------------------------------------------------

Pada tahap terakhir (tahap 4) peserta mengedit dan menyempurnakan diksi, sehingga susunan kata, frase, klausa atau kalimat menjadi nyaman dan puitis didengar. Kemudian menulisnya, menjadi sebuah puisi dengan memberi judul.

Sebagai tindak lanjut dari materi ini, peserta ditugaskan untuk menulis sebuah puisi dengan mengaplikasi keempat tahapan tersebut.

Materi selanjutnya adalah “Penulisan Puisi Berdasarkan Metafora”. Dalam menulis puisi, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah dengan metafora. Berdasarkan metafora, penulis dapat membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain atau membuat sesuatu perbandingan dengan yang lain. Pada materi ini, peserta dibekali dengan teknik metafora dalam menulis puisi. Metafora merupakan salah satu sarana yang paling banyak dipakai para penyair dalam menulis puisi.

Dengan menggunakan model dan metode ini, para guru diharapkan dapat menerapkannya di kelas masing-masing dalam materi penulisan puisi. Untuk memantapkan penguasaan materi yang telah diberikan, peserta ditugaskan membuat laporan untuk masing-masing materi. Tugas-tugas tersebut adalah laporan hasil bacaan, penulisan feature dengan tahapannya, dan penulisan puisi dengan tahapannya. Tugas laporan tersebut dievaluasi oleh tim PKM dan diberi umpan balik kepada peserta.

Sesuai dengan tujuannya, kegiatan ini dilaksanakan untuk penguatan kapasitas fasilitator literasi dasar baca tulis yang komprehensif mengenai (1) Pengembangan pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi baca tulis; (2) Memberikan bekal wawasan, kemampuan, dan keterampilan menggali nilai pada sebuah buku atau bacaan dan menyusun laporan sederhana yang menarik; dan (3) Menumbuhkembangkan budaya bernalar bagi guru.

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dirasakan sangat bermanfaat bagi peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan kapasitas guru sebagai fasilitator dalam kegiatan literasi dasar baca-tulis. Dengan pelatihan ini, guru diharapkan dapat melaksanakan dan mengembangkan kegiatan literasi di sekolah masing-masing.

Dengan adanya pelatihan ini, peserta mendapatkan berbagai pengetahuan dan kompetensi dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Dalam pelatihan ini, peserta juga dibimbing dalam mengembangkan model pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan literasi. Dengan demikian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

### **Simpulan**

Setelah kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sasaran dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat

dilihat dari partisipasi dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Hal ini juga dapat dilihat dari keseriusan peserta dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Setelah dievaluasi, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Setelah kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut ini.

1. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan materi-materi pada tingkat selanjutnya.
2. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan melaksanakan kerja sama dengan pihak-pihak terkait, baik di tingkat sekolah, maupun dinas.
3. Durasi waktu pelatihan dapat ditingkatkan pada masa mendatang.

### **Rujukan**

- Keraf, G. (2000) *Komposisi: Sebuah pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah
- Hasanuddin WS. (2018). "Panduan Penulisan laporan Bacaan (Book Report) Buku NonFiksi dan Fiksi". Padang: Pusat Kajian Humaniora FBS UNP
- Rifai, Mien A. (1995). *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- Saryono, D. (2018). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wardani, I.G.A.K., (2007). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Unesco. 2003. *The Prague Declaration Toward An Information Literate Society*. Cheko. Prague  
(<http://www.unesco.org/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/PragueDeclaration.pdf>)